

BAB IV

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, program penelitian ini dirancang dengan pendekatan "Penelitian dan Pengembangan", artinya suatu program penelitian ditindaklanjuti dengan program pengembangan untuk perbaikan atau penyempurnaan (Borg and Gall, 1989:784-5). Untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis *'two way communication'* ditempuh langkah-langkah sistematis dalam bentuk proses aksi, refleksi, evaluasi, dan inovasi dengan mengaplikasikan metode penelitian observasi langsung, pengembangan, eksperimen, dan evaluasi.

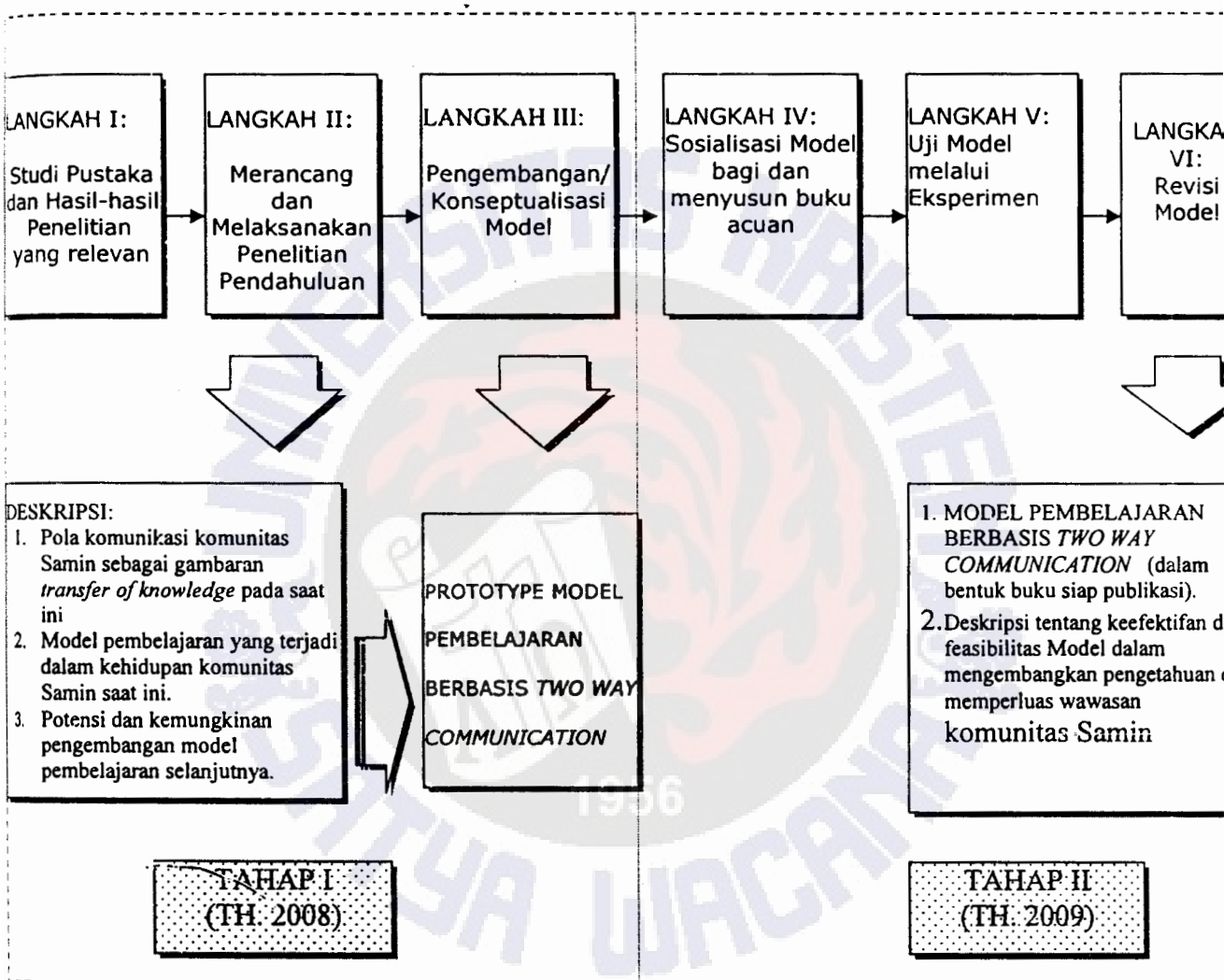
Program penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua tahap dengan waktu penyelesaian dua tahun.

Tahap I tahun 2008, langkah pertama studi referensi dan penelitian observasi secara langsung untuk mengetahui *'transfer of knowledge'* dalam kehidupan komunitas Samin melalui pola komunikasi yang mereka gunakan. Kedua, Mendeskripsikan potensi yang dimiliki oleh komunitas Samin, kemudian membuat model pembelajaran berbasis *two way communication* dan mengembangkan model ini berdasarkan potensi yang ada. Sebagai subjek penelitian adalah komunitas Samin yang ada di Kecamatan Sukolilo, Pati, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung serta berperan secara aktif untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan komunitas ini yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil kajian empiris ini dan berbagai rujukan teori serta model yang ada, akan disusun suatu model pembelajaran berbasis *two way communication* sebagaimana diancangkan. Ketiga, Menyusun dan mengembangkan model pembelajaran berbasis *'two way communication'* yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan komunitas Samin

Tahap II tahun 2009, diawali dengan sosialisasi model kepada beberapa anggota komunitas Samin yang dianggap memiliki potensi untuk mendidik (berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa anggota komunitas Samin yang sudah dapat membaca dan memungkinkan untuk menjadi pendidik dalam komunitas ini) melalui komunikasi antar pribadi dan menyusun buku acuan. Selanjutnya melalui metode eksperimen dengan rancangan *control group pretest - posttest design*, penelitian dilakukan untuk menguji keefektifan model pembelajaran berbasis *two way communication* dalam mengembangkan kemampuan komunitas Samin dalam menerima materi yang disampaikan. Penelitian akan dilakukan pada anggota komunitas Samin yang berumur sekolah (sekitar 7-12 tahun) dengan pemikiran pada usia inilah seharusnya mereka mendapatkan pendidikan secara formal. Keefektifan model dalam hal ini akan diuji dengan analisis perbedaan mean (*t-test*) kemampuan proses pembelajaran

antara kelompok peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *two way communication* dan kelompok peserta didik yang memperoleh pembelajaran dari pemimpin komunitas pada saat ini.

Secara sederhana langkah dan target yang ingin dicapai dari setiap tahapan penelitian dapat divisualisasikan dalam flow-chart berikut ini.



Bagan 1: Rangkaian Kegiatan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Two Way Communication*